

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanaman kopi tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Dan pada tahun 2012, luas areal pertanaman kopi 3,7 juta ha, yang terdiri atas perkebunan besar Negara (0,10%) dan perkebunan swasta (1,73%) pada tahun 2012, produksi kopi sebesar 3,26 juta ton, yang terdiri atas perkebunan rakyat sebesar 3,18 juta ton, perkebunan besar Negara 2,33 ribu ton, dan perkebunan besar swasta 80,97 ribu ton (Diktorat Jenderal Perkebunan, 2012 : 12).

Rendahnya produktivitas dan pendapatan petani kopi di sebabkan antara lain oleh penanganan usaha tani kopi kurang mendapat perhatian, petani menanam bibit kopi tanpa melalui seleksi yang memadai, pertanaman kopi kurang terawat, kurang berkembangnya usaha pemanfaatan lahan antara tanaman kopi, dan belum berkembangnya usaha diversifikasi. Sebaliknya pabrikan memperoleh pendapatan yang menggembirakan, ditandai dengan semakin meluas wilayah usaha dan aneka ragam produk yang dikembangkan, walaupun sejak tahun 2000 industri kopi mengalami kekurangan pasokan bahan baku sekitar 30-40% dari, (Badan Pusat Statistik Kotamobagu, 2012 : 5).

Upaya dalam mempertahankan mutu kualitas kopi untuk menghasilkan kualitas rasa yang diinginkan oleh peminat kopi, pengolahan kopi dilakukan sebaik mungkin dan sering memperhatikan buah biji kopi yang akan diolah menjadi produk kopi yang mempunyai rasa dan aroma yang diinginkan oleh setiap peminat kopi. Maka dilakukan proses pemetikan buah kopi yang sudah tua atau kemerah-merahan agar mutu berat dan rasa yang di hasilkan dapat menghasilkan rasa yang diinginkan.

Pengolahan kopi umumnya yang dilakukan petani dengan cara pemetikan, pengupasan, penjemuran, pengolahan atau sampai dengan pengemasan. Proses dimana hasil kopi benar-benar baik diolah kopi harus benar-benar kering agar dalam pengolahan hasil kopi dapat menghasilkan rasa dan aroma yang enak. Warna yang di butuhkan untuk kopi yang baik harus berwarna coklat.

Industri kopi yang berada di Kotamobagu yaitu UD Sakura merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kopi terutama bergerak di bidang pembuatan kopi bubuk pabrik. Dengan jumlah luas lahan tanam 1.565,50 ha, dengan jumlah produksi 431,81 ton. Badan Pusat Statistik Kotamobagu 2012 : 8). Industri kopi bubuk perlu dipertahankan dan dikembangkan, strategi harus dapat di terapkan agar industri kopi bubuk sakura dapat bersaing dengan produk kopi lainnya. Sedangkan industri kopi yang belum optimal patut mendapat perhatian yang serius dari semua pihak terkait untuk ditingkatkan kapasitas olah dan perluasan pasar, agar potensi bahan baku yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang peningkatan nilai tambah komoditas kopi, peningkatan nilai ekspor dan perbaikan pendapatan petani kopi.

Dari uraian di atas maka dilakukan penelitian berjudul :*“Strategi Pengembangan Usaha Kopi Bubuk UD Sakura Kota Kotamobagu”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang ada di lapangan yaitu:

1. Apa faktor internal dan eksternal pada UD Sakura Kota Kotamobagu.
2. Strategi apa yang harus diterapkan dalam pengembangan UD Sakura Kota Kotamobagu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pada UD Sakura Kota Kotamobagu.
2. Untuk Mengetahui strategi apa yang harus diterapkan dalam pengembangan UD Sakura Kota Kotamobagu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi mahasiswa:

1. Menambah wawasan pengetahuan mengenai cara mengembangkan produk kopi bubuk agar bisa mendapatkan suatu penghasilan yang baik.
2. Menambah wawasan penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi pengembangan agroindustri kopi bubuk.
3. Menganekaragamkan produk kopi bubuk menjadi bahan minuman atau barang lain yang mempunyai nilai tambah.